

## Segitiga Pos Obat Sebagai Penanggulangan Anak Jalanan

Arlina Mustika H<sup>\*)</sup>, Devi A<sup>\*)</sup>, Ellen Loycia H<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Koresponden : h.hyuuga75@yahoo.com

### ABSTRAK

*Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, khususnya untuk pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga, jumlahnya terus mengalami kenaikan dari 310.378 anak pada tahun 1999 menjadi 600.000 anak pada tahun 2001. Dalam kasus anak jalanan bila kita kalikan jumlah mereka sesuai data BPS di atas (150.000 anak) dengan jumlah penghasilan yang mereka peroleh perhari berkisar Rp 20.000 (perhitungan paling minim, biasanya Rp 30.000), maka setiap harinya rakyat Indonesia membuang receh sebesar 3 milyar rupiah. Satu angka dahsyat yang mungkin tidak pernah terpikirkan oleh kita karena menganggap memberi lembaran seribu tatkala menemui tangan-tangan kecil yang menengadah adalah salah satu filantropi minimal yang bisa kita lakukan. Patut disayangkan bila nominal sebesar itu seringkali mereka habiskan –sesuai natur-untuk jajan, bermain dindong atau tempat penyewaan play station. Hal ini berpengaruh pada konsumsi makan yang dimakan mengakibatkan kecukupan gizi mereka kurang, ini berdampak pada kecerdasan otak, kecerdasan adversiti, serta tingkat imunitas terhadap penyakit, namun sedikit yang memperhatikan masalah gizi. Padahal pada usia anak-anak kecukupan gizi sangatlah penting. Perkembangan kecerdasan adversiti yang terganggu mempengaruhi tingkat inovasi, kurangnya kemampuan merespon stres (coping mechanism) yang baik serta berkurangnya kemauan dan kemampuan untuk mencapai puncak prestasi hal inilah yang menyebabkan anak jalanan tidak bisa mandiri dan berkembang mereka hanya suka untuk menggantungkan diri pada belas kasihan orang lain. Selain kecerdasan, tingkat imunitas menjadi lebih rendah sehingga pencegahan terhadap penyakit dan infeksi menjadi lemah. Dengan lemahnya tingkat imunitas anak jalanan lebih sering terkena penyakit. Ini juga mengganggu perkembangan tubuh mereka karena pada usia mereka tubuh sedang mengalami perkembangan sehingga memerlukan asupan gizi yang tinggi. Dengan tidak tercukupinya asupan gizi maka proses perkembangan tubuh terganggu sehingga perkembangan tubuh tidak sempurna. Dengan pengadaan Segitiga Pos Obat serta pelaksanaan tiga tools (Gizi, Kemandirian, dan Pemeliharaan Kesehatan) dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak jalanan serta dapat meningkatkan kualitas dari sumberdaya manusia yang berfungsi sebagai pembangun dan pengembangan Negara Indonesia menjadi lebih baik.*

*Kata kunci : anak, jalanan, gizi, penyakit, kecerdasan, segitiga pos obat.*

### ABSTRACT

*According to Central Statistics Agency (BPS) and the Indonesian Child Welfare Foundation, in particular to child labor as domestic servants, the numbers have continued to rise from 310,378 children in 1999 to 600,000 children in 2001. In the case of street children when we multiply their numbers above correspond to the BPS (150,000 children) with the amount of income they earn per day ranges*

*from Rp 20,000 (calculated at minimum, usually 30,000), then each day the people of Indonesia throw loose change at 3 billion dollars. A number dahyat who may never have thought of us because they think the sheet member when seeing a thousand little hands that look is one of philanthropy at least we can do. It is unfortunate when the nominal amount they spend it is often nature-according-to snack, play dingdong or a play station rental. This affects the consumption of food you eat cause they lack adequate nutrition, it affects the brain kecerasan, intelligence adversity, as well as the level of immunity to disease, but little attention to nutritional problems. Whereas at the age of the children adequate nutrition is very important. Impaired development of intelligence adversity affect the level of innovation, lack of ability to respond to stress (coping mechanism) is good and reduced the willingness and ability to achieve peak performance it is this which led to street children can not develop independently and they just love to drape themselves on the mercy of others . In addition to the intelligence level of immunity to be lower, so the prevention against disease and infection becomes weak. With weak immunity level of street children more frequently exposed to the disease. It also interferes with the development of their bodies as they age so that the body is undergoing development requires a high nutrient intake. With inadequate nutrition intake disrupted the process of development of the body so that development of the body is not perfect. With Pos Triangle Drug procurement and implementation of three tools (Nutrition, Independence, and Health Maintenance) can overcome the problems that occur on street children and can improve the quality of human resource that serves as a builder and development of the State of Indonesia for the better.*

*Key words: child, street, nutrition, disease, intelligence, postal triangle drug*

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, khususnya untuk pekerja anak sebagai pembantu Rumah Tangga, jumlahnya terus mengalami kenaikan dari 310.378 anak pada tahun 2001. Dalam kasus anak jalanan bila kita kalikan jumlah mereka sesuai data BPS diatas (150.000 anak) dengan jumlah penghasilan yang mereka peroleh perhari berkisar Rp 20.000 (perhitungan paling minim, biasanya 30.000), maka setiap harinya rakyat Indonesia membuang receh sebesar 3 milyar rupiah. Satu angka dahsyat yang mungkin tidak pernah terpikirkan oleh kita karena menganggap memberi lembaran seribu tatkala menemui tangan-tangan kecil yang menengadahkan

adalah salah satu filantropi minimal yang bisa kita lakukan. Patut disayangkan bila nominal sebesar itu seringkali mereka habiskan untuk jajan, bermain dingdong atau tempat penyewaan play station.

Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara terhadap 20 anak jalanan di kota Semarang dimana rata-rata penghasilan mereka bisa mencapai Rp 33.000,00 dengan masa kerja 18 jam dimana terkadang mereka bisa berpenghasilan mencapai 100rb per hari. Angka yang cukup fantastis, namun dengan penghasilan yang besar tersebut digunakan hanya untuk hal yang tidak bermanfaat seperti halnya membeli mainan atau sekedar membeli jajan yang sebenarnya tidak bermanfaat bagi mereka. Maka perlu diadakan "Segitiga Pos Obat" yang

merupakan wadah dimana orientasi pembenahan gizi anak jalanan, pendidikan kemandirian, serta pemeliharaan kesehatan sehingga tingkat kehidupan dari anak jalanan dapat menjadi lebih baik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui kondisi gizi pada anak jalanan di Semarang, Pembangunan Segitga Pos Obat untuk dapat memenuhi kebutuhan Gizi, melatih kemandirian dan melakukan pemeliharaan kesehatan anak jalanan. Dan manfaat yang ingin dicapai adalah memberikan kontribusi untuk menanggulangi masalah gizi kurang pada anak jalanan di kota Semarang, masyarakat dan pemerintah dapat menerapkan upaya Segitga Pos Obat untuk meningkatkan keadaan gizi, melatih kemandirian dan melakukan pemeliharaan kesehatan anak jalanan.

## **MATERI DAN METODE PENULISAN**

Menurut UNICEF (1986), anak jalanan adalah anak yang berusia kurang dari 16 tahun yang bekerja dijalan-jalan perkotaan, tanpa perlindungan dan mereka menghabiskan waktu dijalan. Begitu pula dalam Konvensi Regional I tentang anak jalanan di Asia pada tahun 1989 juga disebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang hidup dijalan dan anak yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dijalan guna membiayai hidupnya, baik yang ,masih memiliki rumah dan keluarga maupun mereka yang sudah tidak memiliki keluarga lagi. Banyak anak jalanan yang kurang gizi, jika dikaji tentang gizi pada anak jalanan adalah sebagai berikut makanan sehat adalah makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi dari tubuh. Pada umumnya makanan dapat dibagi atas 4 kelompok:

1. Beras dan Penggantinya
2. Buah

3. Sayuran

4. Daging dan Penggantinya

Zat gizi adalah bahan-bahan kimia dalam makanan yang memberkan energy bagi tubuh. Tubuh dapat menghasilkan sebagian zat gizi yang diperlukannya. Zat tersebut dinamakan zat gizi esensial. Tetapi, ada juga zat gizi yang tidak dapat dihasilkan oleh tubuh (Non Esensial) seperti; asam amino (protein), asam lemak tertentu, vitamin dan mineral yang diperoleh dari bahan makanan. Tubuh membutuhkan vitamin yang terdiri dari 2 golongan yaitu vitamin larut dalam lemak (A,D,E,K) dan vitamin larut dalam Air (Vit. C dan 8 macam Vit. B Kompleks). Selain vitamin , tubuh juga membutuhkan beberapa mineral esensial seperti besi, mangan, tembaga, selenium, yodida dan Fluorida. Selain Fluorida, mineral-mineral tersebut berfungsi mengaktivasi enzim yang berperan daalm metabolisme, sedangkan Fluorida dibutuhkan untuk bersenyawa dengan kalsium, membantu menstabilkan mineral dalam tulang dan gigi serta mencegah kerusakan gigi. Faktor Penyebab Gizi Kurang:

- a) Penyebab langsung :
  1. Asupan makanan
  2. Penyakit Infeksi
- b) Penyebab tidak langsung:
  1. Persediaan makanan di rumah
  2. Kemiskinan
  3. Pendidikan rendah
  4. Pelayanan Kesehatan
  5. Kesempatan kerja dan juga keadaan lingkungan

Akibat gizi tercukupi pada anak :

1. Mempengaruhi perkembangan mental, termasuk kecerdasan anak.
2. Meningkatkan kecerdasan adversity merupakan sebuah bentuk kecerdasan yang memberikan ketahanan terhadap stress (daya resiliensi) tinggi, kemampuan merespon stress (*Coping*)

*mechanism*) yang baik serta membangkitkan kemauan dan kemampuan untuk mencapai puncak prestasi.

3. Gizi yang cukup dapat membuat anak bertahan terhadap penyakit.
4. Persediaan gizi yang cukup akan membuat anak tahan terhadap tantangan dan permasalahan yang terjadi.
5. Meningkatkan kemampuan neurotransmitter bagi perkembangan fisik dan psikis, terutama dalam memberikan kenyamanan dan ketenangan tidur serta pengendalian diri secara emosional.

Akibat gizi tidak tercukupi pada anak-anak :

1. Tidak memiliki cukup cadangan energy untuk melakukan aktivitas sehingga akan mengalami kehabisan energy yang ditampakan dengan gejalaa-gejala susah tidur, kelelahan, tubuh yang lesu, sehingga tidak mampu beraktivitas dengan optimal.
2. Zat-zat gizi yang diperlukan bagi perkembangan otak menjadi sangat kurang, sehingga perkembangan kecerdasan anak juga tidak berkembang optimal.

Metode dalam penulisan makalah ini adalah deskriptif, dengan telaah kajian kepustakaan (*library research*). Data-data maupun informasi dapat dipertanggungjawabkan dalam penulisan makalah ini. Alasan-alasan yang mendasari bahwa data-data tertulis/ dokumen dapat dipertanggung jawabkan dalam tulisan adalah sebagai berikut:

1. Berfungsi untuk justifikasi masalah penulisan dan dapat mengarahkan pada tujuan;
2. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil dan mendorong serta kaya dengan deskripsi;

3. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks;
4. Tidak reaktif sehingga tidak sukar dengan teknik kajian isi;
5. Survey lokasi dengan melihat langsung kejadian yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Jumlah anak yang turun ke jalan untuk mencari nafkah dari hari ke hari terus naik. Data dari kementrian sosial menunjukkan, jumlah anak jalanan pada tahun 1997 masih sekitar 36.000 anak sekarang menjadi sekitar 232.894 anak. Jumlah anak Indonesia (0-18 tahun) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 mencapai 79,8 juta anak. Mereka yang masuk kategori terlantar dan hampir terlantar mencapai 17,6 juta atau 22,14 persen. Faktor gizi sangat berpengaruh pada tumbuh kembang terutama pada masa anak-anak dimana tingkat kecerdasan dan pertumbuhan sedang berkembang. Secara langsung keadaan gizi dipengaruhi oleh ketidakcukupan asupan makanan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, ketersediaan pelayanan kesehatan, pola asuh yang tidak memadai. Gizi berpengaruh pada status imun dalam kekebalan mencegah penyakit, dengan gizi buruk maka mereka akan lebih rentan terhadap penyakit lebih diperparah dengan sikap yang tidak peduli terhadap kesehatan, maka Pos obat merupakan solusi terbaik. Dimana dalam pos obat terdapat tiga tools untuk dapat mengembangkan

kemampuan anak jalanan sehingga anak jalanan dapat hidup mandiri dan sehat. Dalam pelaksanaannya SEGITIGA POS OBAT ini memerlukan dukungan dari pihak-pihak terkait. Keberhasilan SEGITIGA POS OBAT sangat menuntut perhatian pemerintah pusat maupun daerah. Diharapkan pemerintah pusat membuat UU yang mencakup kehidupan anak jalanan hal ini juga harus didukung dengan adanya partisipasi pemerintah daerah karena dengan system otonomi daerah seharusnya memberikan kesempatan yang besar dalam pengelolaan anak jalanan pada daerah masing-masing. Adanya kerjasama antara sektor informal dan formal sangat membantu terwujudnya SEGITIGA POS OBAT sehingga cakupan SEGITIGA POS OBAT dapat luas dan memberikan peluang besar terhadap penyelesaian masalah anak jalanan. Hal ini juga menuntut kerjasama lintas sector karena kasus anak jalanan tidak bisa ditangani sepihak. SEGITIGA POS OBAT mengkoordinir anak jalanan dengan mendata anak jalanan tiap daerah dan melakukan perbaikan keadaan gizi, pemeliharaan kesehatan dan kemandirian yang dilakukan anak jalanan.

#### KEPUSTAKAAN

1. Kusumawati, Arti. 2008. *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERSEKOLAH PADA ANAK JALANAN*. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/2517/1/F100040095.pdf>, diakses tanggal 11 februari 2010).
2. Puspita, Widya Ayu SKM. 2010. *Gizi dan adversity Quotient Anak*. (<http://community.um.ac.id/archive/index.php/t-62002.html>, diakses tanggal 8 maret 2010).
3. Syani, Abdul. *SOLUSI SOSIOLOGIS PENANGANAN ANAK JALANAN DI BANDAR LAMPUNG*. (<http://blog.unila.ac.id/abdulsyani/files/2009/08/solusi-sosiologis-penanganan-anjal.pdf>, diakses tanggal 11 februari 2010).
4. Wijaksono, Fiastuti Dr. *GIZI SEIMBANG BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK*. (<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=komposisi+makan+yang+sehat+untuk+anak-anak+filetype%3Apdf&btnG=Telusuri&meta=&aq=f&oq>, diakses tanggal 8 maret 2010).
5. Anonim. 2006. *Piramida makanan untuk anak*. (<http://www.bayisehat.com/nutrition-for-baby-mainmenu-37/50-piramida-makanan-untuk-anak.pdf>, diakses tanggal 8 Maret 2010).
6. Anonim. 2008. *SEMAKIN BERTAMBAH USIA SEMAANG:TAPI NASIB ANAK JALANAN MASIH TETAP*. (<http://semarangkini.blogspot.com/2008/06/semakin-bertambah-usia-semarangtapi.html>, diakses tanggal 26 februari 2010).
7. Anonim. 2009. *Selamatkan Generasi*. ([http://sabdaspace.org/selamatkan\\_generasi](http://sabdaspace.org/selamatkan_generasi), diakses tanggal 26 februari 2010).
8. Anonim. 2010. *Anak jalanan juga Manusia/U*. (<http://oktasihotang.com/2010/01/25/anak-jalanan-juga-manusi/>, diakses 26 februari 2010).